

STUDI TENTANG UPAYA GURU MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATERI PEMBELAJARAN PAI DI MTS SATU ATAP NURUL
ULUM SUKARAYA KAB. LUWU UTARA



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

IAIN PALOPO
Oleh,

UTAMI WIRYAWATI

NIM. 07.16.2.0267

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2012**

STUDI TENTANG UPAYA GURU MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATERI PEMBELAJARAN PAI DI MTS SATU ATAP NURUL
ULUM SUKARAYA KAB. LUWU UTARA



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

UTAMI WIRYAWATI

NIM. 07.16.2.0267

Dibawa bimbingan:

1. Dra. Nuryani, M.A.
2. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2012**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : *Skripsi*
Lamp. : 6 eks

Palopo, 04 Desember 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : Utami Wiryawati
Nim : 07.16.2.0267
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : *Studi Tentang Upaya Guru Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pembelajaran PAI pada MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya.*



menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Dra. Nuryani, M.A.
NIP 19640623 1993303 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : *Skripsi*
Lamp. : 6 eks

Palopo, 12 Nopember 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : *Binti Choeriah*
Nim : *07.16.2.0242*
Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*
Jurusan : *Tarbiyah*
Judul Skripsi : *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Aqidah Siswa Raudhatul Athfal Al-Falah Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara*



menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd
NIP. 19670516 200003 1 002



IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : *Studi Tentang Upaya Guru Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pembelajaran PAI pada MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya.*

Yang ditulis oleh :

Nama : Utami Wiryawati

NIM : 07.16.2.0267

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.



Palopo, 04 Desember 2011

Pembimbing I,

IAIN PALOPO Pembimbing II,

Dra. Nuryani, M.A.
NIP 19640623 199303 2 001

Nursaeni, S.Ag.,M.Pd
NIP 19690615 200604 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين , و الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. karena atas rahmat dan taufiq-Nya jualah semata sehingga Skripsi ini dapat rampung walaupun dalam format yang amat sederhana. Selanjutnya shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah, keluarganya dan para sahabat serta pemandu risalah yang pernah dan kepada yang masih eksis dengan perjuangan suci.

Dalam merampungkan tulisan ini, banyak ditemukan hambatan baik secara teknis maupun yang sifatnya non teknis. Namun atas bantuan dari berbagai pihak hambatan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M. M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo tempat penulis menimba ilmu selama ini.
2. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., MA., selaku mantan Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010 yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan agama selama penulis menjadi mahasiswa.
3. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Pembantu Ketua I, Drs. Hisban Thaha, M.Ag. selaku Pembantu Ketua II, dan Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Pembantu Ketua III, beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
4. Drs. Hasri, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Drs. Nurdin K., M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah.
5. Dra. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

6. Dra. Nuryani, M.A. dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Bapak dan Ibu dosen beserta segenap asistennya yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

8. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang banyak membantu penulis dalam mengumpulkan buku-buku literatur.

9. Kepada kedua orang tua penulis yakni Juwadi dan Sunarwati yang telah mengasuh dan memberikan bimbingan serta motivasi mulai dari kecil hingga meraih pendidikan tinggi.

10. Suami dan anak-anak tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil serta memberikan motivasi, dukungan baik moril maupun materil sampai penulis menyelesaikan studi.

11. Rekan-rekan mahasiswa dan seluruh pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu yang telah bersama-sama dalam suka dan duka, canda dan tawa selama kuliah di STAIN Palopo.

Akhirnya, kepada Allah Swt., juaah penulis berdoa semoga bantuan semua pihak dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. *Amin.*

Palopo, 04 Desember 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1-10
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis	8
D. Tujuan dan Kegunaan	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11-
33	
A. Proses Konversi Agama	11
B. Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	34-39
A. Desain Penelitian	34
B. Variabel Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel.....	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40-67
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
1. Keadaan Geografis Desa Margomulyo Kec. Sukamaju	40
2. Sarana dan Prasarana	43
B. Proses Konversi Agama yang Dialami Masyarakat Muallaf	

di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju	45
C. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju	49
D. Problematika Masyarakat Muallaf dalam Mengikuti Pembelajaran PAI dan Solusinya di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju	58
BAB V PENUTUP	68-
70	
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	63-65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Thaifur, 2011. *Pentingnya Pembinaan Agama Islam bagi Masyarakat Muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. (1) Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum; (2) Drs. Nurdin K., M.Pd

Kata kunci: *Problematika, Masyarakat Muallaf, Pembinaan Agama Islam*

Pembinaan Agama Islam bagi masyarakat Muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju dilaksanakan melalui pengkaderan secara intensif. Masing-masing masyarakat muallaf mengalami kesulitan dalam mengikuti pembinaan agama Islam tersebut. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mendalami tentang bagaimana pembinaan agama Islam terhadap masyarakat muallaf khususnya di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju.

Fokus kajian skripsi ini adalah (1) Bagaimana pembinaan agama Islam tentang masyarakat muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju, (2) Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan pembinaan agama Islam di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju, dan (3) Apa saja problematika masyarakat muallaf dalam mengikuti pembinaan agama Islam dan solusinya di Desa Margomulyo dengan tujuan untuk mendeskripsikan (1) proses konversi agama yang dialami masyarakat muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju, (2) bentuk-bentuk pembinaan agama Islam di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju, dan (3) problematika masyarakat muallaf dalam mengikuti pembinaan agama Islam dan solusinya di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat 27 masyarakat muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju. Proses konversi agama yang dialaminya adalah sering membandingkan agama Hindu dengan agama Kristen dan Islam. Problematika pembinaan agama Islam yang dialami masyarakat muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju adalah (1) problem psikologi (takut, malu dan lupa), (2) problem Pemahaman Materi pembinaan agama Islam, (3) problem metode pembinaan agama Islam (demonstrasi dan hafalan) dan (4) problem sarana fisik sekolah (buku tentang dasar-dasar pendidikan agama Islam). Solusi penyelesaian yang dilakukan oleh masyarakat muallaf adalah (1) konsentrasi saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung, (2) bertanya kepada ustadz/ustadzah dan teman terdekat, (3) mendatangkan guru mengaji di rumah, (4) berusaha menghilangkan rasa takut dan malu dan (5) Rajin belajar. Solusi yang dilakukan warga lain adalah (1) memberi motivasi belajar, (2) membantu warga muallaf dalam memahami dan

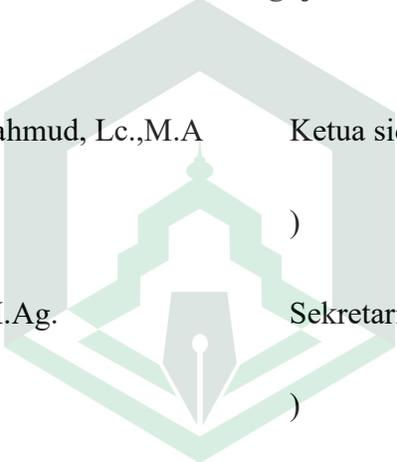
mempraktekkan materi pendidikan agama Islam. Dari pihak tokoh masyarakat atau pengajara (ustadz) upaya yang dilakukan adalah (1) Selalu memberi motivasi belajar, (2) memberi kesempatan warga muallaf untuk bertanya.



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Berbakti Kepada Kedua Orang Tua (Perspektif Pendidikan Islam dan Implementasinya pada SDN 154 Layar Putih)**” yang ditulis oleh **Busrana, NIM. 07.16..2.0004**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 25 Desember 2008 bertepatan dengan 27 Dzulhijjah 1429 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Tim Penguji

- 
1. Prof.Dr.H.M. Said Mahmud, Lc.,M.A Ketua sidang (.....)
 2. Drs. Hisban Thaha, M.Ag. Sekretaris sidang (.....)
 3. Dr. Abbas Langaji, M.Ag Penguji I (.....)
 4. Mustaming, S.Ag., M.H.I Penguji II (.....)
 5. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I Pembimbing I (.....)

6. Drs. Mardi Takwim, M.H.I

Pembimbing II (

.....

)

Mengetahui :

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Prof.Dr.H.M. Said Mahmud, Lc.,M.A
NIP: 150227915

Sukirman, S.S., M.Pd
NIP: 150301126



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Utami Wiryawati
Nim : 07.16.2.0267
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 04 Desember 2011

Yang membuat pernyataan,

Utami Wiryawati
NIM: 07.16.2.0267

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Urgensi Minat Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*”. Yang ditulis oleh **Adiansa, NIM. 07.16.2.0753**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 19 Mei 2010 bertepatan dengan 05 Jumadil Akhir 1431 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Tim Penguji		
1. Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum	Ketua Sidang	(.....)
2. Drs. Hisban, M.Ag	Sekretaris Sidang	(.....)
3. H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag	Penguji I	(.....)
4. Taqwa, S.Ag., M.Pd	Penguji II	(.....)
5. Drs. Hasri, M.A	Pembimbing I	(.....)
6. Dr. Abbas Langaji, M.Ag	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui :

Ketua STAIN Palopo

Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum
NIP 19511231 198003 1 017

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Sukirman, S.S., M.Pd
NIP 19670516 200003 1 002

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo ..	35
Tabel 2	Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo	37
Tabel 3	Keadaan Gedung Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo ..	38
Tabel 4	Respon Siswa terhadap Pembelajaran PAI	45
Tabel 5	Siswa Senang Membaca Buku-buku PAI di Perpustakaan	45
Tabel 6	Siswa harus lebih banyak membaca buku di rumah.....	46
Tabel 7	Metode Mengajar Guru PAI yang Bervariasi.....	47
Tabel 8	Pelajaran PAI Mempergunakan Bahasa yang Mudah Dimengerti..	47
Tabel 9	Pelajaran PAI Mengandung Nilai-nilai Ke-Islaman	48
Tabel 10	Buku Pelajaran yang Paling disenangi Siswa adalah Buku PAI	48
Tabel 11	Siswa Bersungguh-sungguh dalam Mata Pelajaran PAI	49
Tabel 12	Siswa Bersungguh-sungguh dalam Ujian Mata Pelajaran PAI	49
Tabel 13	Dorongan/motivasi Orang Tua diperlukan dalam Belajar Mata Pelajaran PAI	50
Tabel 14	Belajar PAI bukan sekedar Naik Kelas	50
Tabel 15	Siswa senang Belajar PAI karena Guru selalu Memberikan	51
Tabel 16	siswa senang membaca buku atau tulisan yang ada kaitannya Dengan PAI	52
Tabel 17	Siswa senang belajar PAI karena Prilaku guru yang menarik	52
Tabel 18	Frekwensi dan Persentase data tingkat minat belajar siswa Mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Al-Muhajirien	59
Tabel 19	Frekwensi dan Prosentase Data tingkat Presentase Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo	60

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Guru	7
B. Motivasi	16
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Desain Penelitian	36
B. Variabel Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Tehnik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Deskripsi Data Responden	49
C. Analisis Hasil Angket	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian	57

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor keberhasilan pembangunan nasional adalah kemajuan pada bidang pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Pembangunan nasional akan dapat berhasil apabila ditunjang oleh keberhasilan dalam bidang pendidikan. Dengan keberhasilan pendidikan suatu negara akan dapat menjadi negara maju, sebab bila pendidikan suatu negara berhasil, maka dengan sendirinya akan terciptalah insan-insan berkualitas, berilmu pengetahuan, berbudi pekerti mulia dan tercapailah kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadilah (58): 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ...

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Ilmu merupakan hal yang sangat pokok dalam kehidupan, dan tentunya selaku umat Islam baik laki-laki maupun perempuan mendapat kewajiban untuk menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana yang ditegaskan oleh Rasulullah saw dalam sebuah haditsnya:

¹Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2004), h. 911

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ ...²

Artinya:

‘Menuntut Ilmu itu diwajibkan atas kaum Muslimin dan Muslimat.’

Dengan demikian, tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang berpengetahuan luas yang berbudi pekerti mulia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam hal ini, yang memegang peranan penting dalam pendidikan khususnya di sekolah adalah para guru. Olehnya itu, guru diharapkan mampu memberikan pendidikan terbaik bagi para siswa-siswinya.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya, banyak ditentukan oleh faktor kemampuan guru dalam memanfaatkan segala fasilitas, bahan pelajaran serta metode tepat untuk digunakan. Selain itu, faktor motivasi siswa turut pula menentukan berhasil tidaknya suatu proses pengajaran, sebab terkadang guru dengan latar belakang pendidikan yang sesuai, telah berupaya semaksimal kemampuan untuk menciptakan kegiatan belajar efektif dan efisien, namun siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan kurangnya sarana yang mendukung tercapainya tujuan pengajaran.

Motivasi sangat diperlukan karena dengan adanya motivasi tersebut, tujuan belajar akan mudah dicapai. Motivasi sebagai faktor dari dalam diri sendiri terkadang tidak tumbuh dengan sendirinya, sebab faktor-faktor dari luar mempunyai pengaruh terhadap perkembangan motivasi di dalam diri seseorang. Melihat pentingnya faktor luar dalam memberikan dorongan, maka guru harus mempunyai metode atau cara

²Usman Ibn Hasan Ahmad Syakir, *Durratun Nasihin*, (Maktabah ihya al- Kutub al-Arabiyah, 1999), h. 23.

terhadap tumbuhnya motivasi dalam diri siswa untuk mengarahkan dan mengembangkan ke arah tujuan yang ingin dicapainya.

Oleh karena siswa masih memerlukan adanya dorongan di dalam belajar, maka perlu bagi guru untuk memberikan motivasi siswa-siswinya dengan tujuan agar para siswa memiliki semangat yang lebih tinggi dalam upaya menumbuhkan prestasi mereka.

Namun pada kenyataannya masih banyak guru kurang profesional dalam mengajarkan berbagai mata pelajaran, sehingga motivasi belajar siswa masih rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi peserta didik, di antaranya adalah tampak malas untuk mengikuti pelajaran dan apabila belajar mengajar berlangsung timbul rasa ngantuk dan tidak adanya perhatian terhadap pelajaran. Pengaruh ini akan nampak dalam keseluruhan kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran tidak disenanginya. Dengan demikian, guru dengan berbagai aktivitasnya dalam mengajar diharapkan dapat memberikan motivasi dalam kelas dan berupaya menemukan berbagai cara untuk memotivasi untuk belajar.

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas maka perlu adanya penyesuaian antara tujuan pendidikan bersifat jasmani dan rohani. Dalam kaitannya dengan pendidikan rohani tersebut perlu adanya pemahaman bahwa dalam kehidupan

³Departemen Pendidikan Nasional RI. *Undang-Undang RI. No. 2. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 8.

ini diperlukan adanya keselarasan antara ilmu dan amal sesuai digariskan dalam tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

Pendidikan agama Islam bertujuan agar anak didik/murid dapat memahami ajaran Islam lebih mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik hubungan dirinya dengan Allah swt., hubungan dengan masyarakat maupun hubungan dirinya dengan alam sekitarnya.⁴

Dengan demikian, guru tidak hanya dituntut memberikan materi tetapi juga dituntut untuk dapat mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa dengan tujuan agar supaya mereka tidak hanya mempunyai pengetahuan tentang agama tetapi juga dapat memahami, menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

MTs. Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat pertama berstatus swasta dan bernaung di bawah kementerian agama. Lembaga sekolah ini memfokuskan pelajarannya pada pelajaran umum dan agama di kabupaten Luwu Utara. Sebagai lembaga pendidikan memiliki ciri khusus ke-Islaman sebagai identitasnya, MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya berupaya memberi bekal ilmu pengetahuan kepada siswanya untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia sebagai muslim sejati menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, pada gilirannya berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul yakni “Studi Tentang Upaya Guru Membangkitkan Motivasi Pelajaran siswa pada Materi Pelajaran PAI di MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya”. Suatu penelitian yang berusaha mempelajari dan menyelidiki tentang

⁴H. Abdurahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Ujung Pandang: Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin, 1990), h. 40.

upaya guru dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa di MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang masalah di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa materi pembelajaran PAI di MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya, sub masalah dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa di MTs Satu atap Nurul Ulum Sukaraya?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya, dan upaya mengatasinya?
3. Langkah-langkah apa yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Di MTs Satu atap Nurul Ulum Sukaraya?

C. Hipotesis

Untuk memperoleh gambaran jawaban sementara dari permasalahan tersebut di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar siswa MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya sudah memiliki motivasi tinggi dalam belajar, hal tersebut dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dalam hal ini sebagian siswa aktif dalam menjawab dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

2. Faktor-faktor yang menghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya ada dua, yakni faktor intern dan faktor ekstern. Hambatan dari dalam berupa masih kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya suatu pelajaran. Dalam hal ini siswa tidak belajar dengan ikhlas dengan tujuan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, melainkan sekedar gugur kewajiban karena takut kepada guru dan orang tua. Adapun upaya mengatasinya adalah guru hendaknya senantiasa memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa akan pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh serta manfaat akan dirasakan di masa akan datang.

Hambatan dari luar yaitu masih kurangnya dukungan dan kerjasama orang tua siswa, tidak tersedianya media pengajaran di MTs Satu atap Nurul Ulum Sukaraya, serta masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru tentang metode/strategi dan media pembelajaran. Adapun upaya mengatasi adalah guru harus berusaha menjadi guru yang profesional dalam mengajar, yakni menggunakan metode bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan jenuh saat belajar serta penggunaan media harus diupayakan semaksimal mungkin.

3. Adapun langkah-langkah dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi siswa di antaranya menguasai materi yang akan diajarkan sehingga cara menyampaikannya benar dan siswa bisa memahaminya, menggunakan metode mengajar bervariasi, memberikan rangsangan-rangsangan kepada siswa berupa pujian maupun berupa hadiah-hadiah kecil, serta menggunakan media pengajaran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa di MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya.
2. Untuk mendapatkan informasi tentang hambatan-hambatan dialami oleh para guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs satu atap Nurul Ulum Sukaraya.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs Satu atap Nurul Ulum Sukaraya.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam dunia pendidikan, khususnya bagi guru yang mengalami permasalahan dalam mengimplementasikan metode bervariasi. Dan secara praktis diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa: membantu dalam memotivasi untuk belajar, hingga kemalasan siswa dalam belajar dapat teratasi dan menjadi pengalaman baru dan sangat berarti pada proses perkembangan belajarnya.
2. Guru: dapat mencari alternatif dalam menghadapi siswa malas, tidak memiliki motivasi belajar, serta menjadi acuan dalam setiap proses pembelajaran.

3. Sekolah: mencari bahan pertimbangan dalam setiap proses pembelajaran, serta membantu dalam meningkatkan kinerja guru untuk lebih aktif dan kreatif menghadapi siswa.

4. Penulis selaku mahasiswi pada perguruan tinggi agama Islam STAIN Palopo, berupaya menuangkan gagasan serta ide penulis dalam bentuk karya ilmiah dan nantinya dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah-sekolah, sehingga salah satu dari item Tri Darma perguruan tinggi dapat tercapai dengan baik dan manfaatnya dapat dirasakan oleh para guru dan pemerhati pendidikan.



IAIN PALOPO

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Peranan Guru

1. Pengertian Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar, sedangkan guru dalam bahasa arab disebut *Mu'allim* dan dalam bahasa Inggris di sebut *Teacher* yang memiliki arti sederhana *a person whose occupation is teaching others* yang artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹

Guru adalah orang dewasa bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai mahluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai mahluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.²

Guru adalah seorang memiliki kecakapan tertentu, dapat diajarkan kepada orang lain, baik dalam lingkungan formal maupun lingkungan non formal. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang ahli berikut ini:

Guru adalah seorang anggota masyarakat berkompeten (cakap, mampu dan berwenang), dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah untuk

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 222

²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h. 65

melaksanakan tugas, fungsi serta tanggung jawabnya, baik dalam lembaga pendidikan, jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.³

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lingkungan pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid.⁴

Guru adalah seseorang yang memiliki kecakapan tertentu sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diterima dari masyarakat atau pemerintah dengan baik.

2. Tugas Guru

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua. Di mana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para peserta didiknya. Adapun yang diberikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya,

³Abdurrahman Shaleh, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. V; Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, 1994), h. 57.

⁴Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 31

terutama dalam belajar. Bila seorang guru kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa.

Guru adalah posisi strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugas semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia akan datang tercermin dari potret guru pada masa sekarang. Gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari “citra” guru di tengah-tengah masyarakat.

Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan, bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pribadi guru memancarkan sikap-sikap dan sifat-sifat normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya, antara lain: kasih sayang kepada peserta didik dan tanggung jawab kepada tugas pendidik.⁵

Guru adalah salah satu komponen utama; sistem pendidikan secara bersama-sama dengan komponen lainnya berusaha mencapai tujuan pendidikan. Tugas profesi guru terbagi atas dua bidang besar yakni mengalihkan atau mewariskan ilmu pengetahuan dan menanamkan kemampuan tertentu kepada peserta didik dan kemampuan menanamkan sikap dan tata nilai yang baik. Tugas ini merupakan aspek pendidikan sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan,

⁵Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), h. 8

tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai serta akhlak mulia.

3. Peranan Guru dalam Proses belajar mengajar

Sebagaimana telah diungkapkan di atas, bahwa seorang guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, menejer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dan sebagainya.

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa efektif. Dalam perspektif manajemen maupun psikologi, dapat menjumpai beberapa teori tentang motivasi (*motivation*) dan pemotivasian (*motivating*) yang diharapkan dapat membantu para menejer (baca: guru) untuk mengembangkan keterampilannya dalam memotivasi para siswanya agar menunjukkan prestasi belajar atau kinerjanya secara unggul. Kendati demikian, dalam prakteknya memang harus diakui bahwa upaya untuk menerapkan teori-teori tersebut atau dengan kata lain untuk dapat menjadi seorang motivator hebat bukanlah hal sederhana, mengingat begitu kompleksnya masalah-masalah berkaitan dengan perilaku individu (siswa), baik berkaitan dengan

faktor-faktor internal dari individu itu sendiri maupun keadaan external yang mempengaruhinya.

Terlepas dari kompleksitas dalam kegiatan pemotivasian tersebut, dengan merujuk pada pemikiran Wina Senjaya, dibawah ini dikemukakan beberapa petunjuk umum bagi guru dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa.⁶

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar yang pada gilirannya dapat menumbuhkan motivasi belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, para siswa pun seyogyanya dapat dilibatkan untuk bersama-sama merumuskan tujuan belajar beserta cara-cara untuk mencapainya.

b. Membangkitkan motivasi siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, di antaranya:

1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu

⁶Wina Senjaya, *Macam-macam Motivasi Belajar Siswa*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2001), h. 66.

berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian, guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.

2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran terlalu sulit untuk dipelajari atau pelajaran yang jauh dan pengalaman siswa, akan tidak diminati oleh siswa. Materi pelajaran terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil optimal; dan kegagalan itu dapat membunuh minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.

3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.

c. Ciptakan suasana menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu, guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal lucu.

d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata meyakinkan.

e. Berikan penilaian

Banyak siswa belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa, nilai dapat menjadi motivasi kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar positif setelah siswa selesai mengerjakan sesuatu tugas, sebaiknya diberikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar positif dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

g. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan sehat dapat memberikan pengaruh baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil baik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antara individu. Namun demikian, diakui persaingan tidak selamanya menguntungkan, terutama untuk siswa memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing, oleh sebab itu, pendekatan *cooperative learning* dapat dipertimbangkan untuk menciptakan persaingan antara kelompok.⁷

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group. Online: <http://www.psb-psma.org/content/blog/peran-guru-sebagai-motivator>, posted Sabtu, 04/04/2011 oleh Akhmadsudrajat.

Di samping beberapa petunjuk cara membangkitkan motivasi belajar siswa di atas, adakalanya motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman, teguran, dan kecaman memberikan tugas yang sedikit berat (menantang). Teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus-kasus tertentu. Beberapa ahli mengatakan dengan membangkitkan motivasi dengan cara-cara semacam itu lebih banyak merugikan siswa. Untuk itulah seandainya masih bisa dengan cara-cara positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negatif dihindari.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi baru digunakan sejak awal abad ke-20. Selama beratus-ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memiliki tujuan dan menentukan sederet perbuatan secara bebas. Nalarlah yang menentukan sederet perbuatan secara bebas. Manusia bebas untuk memilih dan pilihan ada baik atau buruk tergantung pada intelegensi dan pendidikan individu. Oleh karenanya manusia bertanggung jawab penuh terhadap setiap perbutannya.

Motivasi berpangkal dari kata *motiv* yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan *motiv* dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc. Donald, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*"

dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁸ Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung 3 elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yaitu motivasi itu mengawalinya terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling*, dan dirangsang karena adanya tujuan. Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi diartikan sebagai (a) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu, (b) usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan dikehendakinya.⁹

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mendefinisikan bahwa “Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan perubahan atau tingkah laku kepada suatu tujuan atau perangsang”.¹⁰

⁸Mc. Donald, *Energi Motivasi, Motivasi dalam Tinjauan Pedagogik*, (Jakarta: Insan Kamil, 1990), 166.

⁹Mahe, *Motivasi Belajar*, Online: <http://one.indoskripsi.com/node/7378>. Di Akses pada tanggal 04 April 2011.

¹⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 61.

Wlodowski menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu serta yang memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Sementara Ames menjelaskan motivasi sebagai perspektif dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya. Menurut definisi lain, konsep diri positif akan menjadi motor penggerak bagi kemauan seseorang.

Motivasi mempunyai pengaruh kuat terhadap seberapa baiknya peserta didik mengerjakan tugas. Peserta sering mengembangkan “mentalitas kerja keras”. Mereka menyelesaikan tugas yang diberikan tugas oleh guru tetapi sama sekali tidak memberikan arti bagi mereka. Sebaiknya, peserta melihat keterkaitan antara tugas sekolah dengan rencana untuk mereka sendiri akan menjadi pekerja yang penuh kemauan. Ini sungguh benar bahwa “kamu dapat melakukan apa saja yang kamu ingin lakukan” karena keinginan membuat suatu pekerjaan menjadi mudah.

Motivasi paling tidak mempunyai dua komponen fundamental, pernyataan kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai atau rangsangan eksternal yang cenderung menghilangkan dan mengurangi kebutuhan itu sendiri. Hal tersebut adalah untuk setiap kebutuhan yang ada untuk beberapa tujuan yang akan memuaskan atau mengurangi kebutuhan. Kebutuhan mungkin saja mempunyai siklus, atau berkala dalam karakter tiap masalah biasanya bergantung pada perubahan internal, keseimbangan psikologi dari makhluk hidup. Lapar dan haus adalah kebutuhan bersiklus dan berkala. Bagaimana pun, tidak semua kebutuhan ditentukan oleh perubahan internal. Beberapa kebutuhan ada pada kurang lebih tingkat konstan yang menunggu hanya pada keberadaan rangsangan eksternal yang tepat untuk mengatur

kebiasaan tepat. Mencegah sakit adalah sebuah kebutuhan dan pada semua manusia banyak kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi layaknya manusia, seperti kebutuhan instink.

Motivasi berasal dari kata "*Motive*" yang mempunyai "dorongan". Dorongan itu menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Untuk melaksanakan sesuatu hendaklah ada dorongan, baik itu dorongan datang dari dalam diri manusia maupun datang dari lingkungannya.¹¹ Dengan perkataan lain, untuk dapat melaksanakan sesuatu harus ada motivasi. Sama juga halnya pada waktu melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran. Peserta didik hendaklah memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar sedang berlangsung. Apabila siswa memiliki motivasi kuat terhadap materi pelajaran yang diterangkan oleh guru, maka ia akan memperlihatkan partisipasinya dan aktifitasnya untuk mengikuti kegiatan di dalam pembelajaran sedang berlangsung.

Di dalam kegiatan pembelajaran motif itu sangat penting. Motif merupakan syarat mutlak bagi seorang peserta didik untuk belajar, tanpa motif siswa tidak bergairah untuk belajar. Pada waktu belajar seringkali peserta didik dalam satu kelas ada yang giat dan ada pula yang bermalas-malasan untuk belajar, ada yang suka membolos pada mata pelajaran tertentu. Hal ini mungkin disebabkan guru tidak dapat mendorong atau membangkitkan motif anak untuk belajar.

Apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi, maka motif dan daya penggerak menjadi aktif. Motif telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi. Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi

¹¹Nazhar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Media Press, 2004), h. 13

pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

a. Menggerakkan

Dalam hal ini, motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.

b. Mengarahkan

Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

c. Menopang

Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.¹²

Dalam proses belajar mengajar, motivasi memegang peran yang sangat penting, karena motivasi tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar. Banyak para ahli mengemukakan pengertian motivasi itu sesuai disiplin ilmunya masing-masing.

Motivasi menurut Sumadi Suryabaja adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna

¹²M. Ustman Najati, *Psikologi suatu Pengantar*, (Cet. I; Yogyakarta: PT. Prenada Media, 2003), h. 77.

mencapai suatu tujuan.¹³ Adapun Greenbarg mengatakan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan dan mengarahkan perilaku arah suatu tujuan.¹⁴ Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹⁵

Motivasi sangat diperlukan bagi seorang siswa, karena tanpa ada motivasi yang ada dalam dirinya tidak mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik, sehingga tujuan belajar tidak akan tercapai pula dengan baik.

Dalam hal ini, peranan motivasi dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya disebabkan motivasi diperlukan bagi stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, siswa akan selalu berusaha untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan. Bagi guru, ini merupakan prinsip penting sehingga siswa selalu berkeinginan untuk belajar.

2. Macam-macam motivasi

Pendapat mengenai klasifikasi motivasi-motivasi itu ada bermacam-macam. Beberapa yang dikenal di antaranya adalah yang dikemukakan berikut:

Menurut Chaplin, motivasi dibagi menjadi 2, yaitu (a) *physiological drive*, dorongan-dorongan yang bersifat fisik, seperti lapar, haus, seks, dan sebagainya, (b)

¹³Sumadi Suryabaja, *Pendidikan di Era Modern*, (Cet. II; UGM Bandung: Sinar Pelajar, 2010), h. 121.

¹⁴Green Barg, *The Sun of Islamic Education*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2000), h. 145.

¹⁵Djadi, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 101

Social Motives, dorongan-dorongan yang berhubungan dengan orang lain, seperti estetis, dorongan selalu ingin berbuat baik dan etis.¹⁶

Sedangkan Woodworth dan Marquis menggolongkan motivasi, sebagai berikut:

- a. Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dengan bagian dalam, seperti makan, minum, kebutuhan bergerak dan istirahat/tidur dan sebagainya.
- b. Motivasi darurat, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar dan sebagainya. Motivasi ini timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia. Dalam hal ini motivasi timbul atas keinginan seseorang, tetapi karena perangsang dari luar.
- c. Motivasi objektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motivasi ini mencakup: kebutuhan untuk eksplorasi, manipulasi, menaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.

Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi terdiri atas dua, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya orang yang gemar membaca, tidak perlu ada yang mendorong, dia akan mencari sendiri buku-buku untuk dibaca. Motivasi intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung

¹⁶Abdul Rahman Shaleh-Muhbib, *Psikologi, op.cit.*, h. 137

dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri, misalnya seorang siswa yang tekun mempelajari mata pelajaran biologi karena ia ingin sekali menguasai mata pelajaran tersebut.

Motivasi intrinsik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor fisik dan faktor psikologis:

1) Faktor fisik

Keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang dapat belajar secara aktif, efektif, dan efisien. Siswa yang sering sakit biasanya mengalami kesulitan dalam belajar, tubuh yang lemah apalagi jika disertai pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang maksimal. Dengan demikian, sehat dan tidaknya tubuh seorang siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2) Faktor psikologis (rohani)

Pada dasarnya setiap manusia atau siswa memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, maka sudah barang tentu perbedaan itu sangat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Faktor psikologis dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar. Menurut Suryosubroto¹⁷ menjelaskan faktor psikologis besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar di antaranya:

a) Kemauan

Kemauan merupakan motor atau penggerak tingkah laku, jadi kemauan merupakan penggerak perbuatan belajar. Jika seseorang tidak punya kemauan untuk belajar, pasti ia tidak akan berhasil, begitu pula sebaliknya, kalau kemauan belajar

¹⁷B. Suryosubroto, *Dasar-Dasar Psikologi untuk Pendidikan di sekolah*, (Cet. I; Jakarta: PT. Prima Karya, 1988), h. 92

kuat, maka akan berlangsung intensif dan hasilnya akan baik. Kemauan belajar berhubungan dengan bermacam-macam hal, seperti minat, perhatian, mengerti tujuan belajar, mempunyai kebutuhan, dan kepentingan untuk mempelajari yang dimaksud.

b) Minat

Apabila seseorang minatnya terhadap pelajaran agama Islam akan memusatkan perhatiannya yang intensif terhadap materi tersebut yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

c) Perhatian

Perhatian adalah pengarahannya tenaga-tenaga jiwa yang ditujukan kepada suatu objek. Jika perhatian besar terhadap suatu objek ia akan mengenal dan mengetahui objek tersebut secara sempurna. Perhatian sangat penting dalam belajar karena perhatian erat hubungannya dengan minat.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya minat motivasi intrinsik disebabkan karena 3 faktor, yaitu adanya kemauan, minat dan perhatian. Ketiga faktor tersebut tidak selamanya bersamaan muncul untuk mendorong motivasi intrinsik namun terkadang minat dulu kemudian muncul perhatian. Begitu pula sebaliknya karena perhatian erat hubungannya dengan minat. Jika minat ada, perhatiannya ada dengan sendirinya.

Dalam pembelajaran motivasi ini sangat dibutuhkan, karena seseorang akan selalu ingin belajar dengan tujuan tertentu. Motivasi memang erat sekali hubungannya dengan kebutuhan seseorang akan menimbulkan keinginan untuk belajar. Dorongan untuk ingin belajar bersumber pada kebutuhan yang berisikan pada kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi adalah:

(1) Adanya kebutuhan. Maka hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha.

(2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri. Dengan anak mengetahui hasil-hasil untuk prestasinya sendiri dengan anak mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya.

(3) Adanya aspirasi atau cita-cita. Cita-cita yang menjadi tujuan dari hidupnya ini akan merupakan pendorong belajarnya.¹⁸ Contoh motivasi intrinsik yaitu orang yang gemar membaca sendiri buku-buku untuk di baca.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar, seperti seorang siswa rajin belajar karena akan uraian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya seperti seorang siswa mau mengerjakan tugas karena takut pada guru.¹⁹

Motivasi ekstrinsik muncul karena ada faktor yang mempengaruhinya, di antaranya:

1) Faktor sekolah

Lingkungan sekolah seperti guru, para staff administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi atau mendorong siswa untuk belajar. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri

¹⁸Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu pendidikan*, (Indonesia: Usaha Nasional, 1993), h. 162-165.

¹⁹Abdul Rahman Shaleh-Muhbib, *op.cit.*, h. 140.

tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar dapat menjadi daya dorong positif bagi kegiatan belajar.

Dalam situasi sekolah ada siswa yang penuh antusias dan tekun melaksanakan berbagai kegiatan belajar, sedang di pihak lain ada yang tidak bergairah dan antusias. Hal itu perlu diketahui bahwa tiap siswa memiliki sejumlah motif atau dorongan, sikap dan minat yang berbeda-beda yang mendorongnya untuk mencapai tujuan belajar.

Ada kalanya guru menghadapi siswa yang belum memiliki motivasi belajar yang baik. Dalam hal ini seyogyanya guru berpegang pada motivasi ekstrinsik. Dengan menggunakan pemikat berupa hadiah atau hukuman dan ini termasuk motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ini adalah:

- a) Ganjaran. Ganjaran yang menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik.
- b) Hukuman. Merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi bagi siswa.
- c) Persaingan. Persaingan sebenarnya adalah berdasarkan kepada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan.²⁰

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan apa yang ada di dalam hati untuk melakukan tingkah laku dalam belajar.

²⁰Amir Daen Indrakusuma, *loc.cit.*

Sehubungan dengan peningkatan motivasi siswa, Dececco dan Grawford (1974) mengajukan 4 fungsi pengajar.²¹

(1) Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari pengajar berusaha menghindari hal-hal yang membosankan. Seorang guru harus memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan.

(2) Memberikan harapan realistik

Guru harus memelihara harapan siswa yang realistik, dan memodifikasi harapan yang kurang atau tidak realistik.

(3) Memberikan intensif

Apabila seorang siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian atau angka yang baik) atas keberhasilannya sehingga terdorong untuk melakukan usaha yang lebih lanjut mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

(4) Mengarahkan

Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka sebaik-baiknya.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa seorang guru diharapkan mampu memberikan dorongan dan motivasi kepada para siswa agar senantiasa giat dan bersemangat dalam belajar dengan cara menyajikan materi dengan sebaik mungkin,

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 175-176

baik berhubungan dengan bahan pelajaran yang akan diajarkan maupun dengan metode atau cara-cara dalam penyajian materi tersebut.

2) Faktor keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga anak pertama-tama mendapatkan didikan, bimbingan, dan sebagian besar dari kehidupan keluarga anak adalah di dalam keluarga, tugas utama dari keluarga pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam bentuk fungsi sosialnya.²²

Dilihat dari segi pendidikan, tugas orang tua bagaimana menyediakan situasi belajar, anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaniah maupun kemampuan intelektualnya, sosial dan moral. Anak belajar dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua. Lingkungan keluarga lebih banyak mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar, karena sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan dan demografi keluarga (letak rumah) dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar anak.

3) Motivasi belajar

Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian selalu mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya.

Menurut Slameto belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan,

²²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 29

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”²³ Kemudian Hamalik mendefinisikan belajar adalah “suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”²⁴ Selanjutnya Ahmad Fauzi juga mendefinisikan belajar sebagai “suatu proses di mana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas (atau rangsangan) yang terjadi.”²⁵

Belajar merupakan kegiatan semua orang. Pengetahuan terbentuk dan berkembang disebabkan adanya belajar. Oleh karena itu seseorang dikatakan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Perubahan tanpa disertai usaha bukanlah dinamakan belajar.

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarananya lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan keberhasilan proses belajar mengajar akan semakin tinggi. Tetapi sebaliknya, sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar yang diharapkan juga akan berakibat pada rendahnya kemungkinan keberhasilan proses pengajaran.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, di samping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam PBM. Karena fasilitas yang

²³Slameto, *op.cit.*, h. 56.

²⁴Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Cet. III; Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 2002), h. 28.

²⁵Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Cet. II; Bandung: CV. Pustaka setia, 1997), h. 44

lengkap akan sangat ikut andil dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Motivasi belajar setiap siswa, satu dengan yang lainnya, bisa jadi tidak sama. Biasanya, hal itu bergantung dari apa yang diinginkan orang yang bersangkutan. Misalnya, seseorang anak mau belajar dan mengejar ranking pertama karena diiming-imingi akan dibelikan sepeda oleh orang tuanya.

Contoh lainnya, seorang siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi agar lulus dengan nilai yang memuaskan. Setelah itu, dia bertujuan untuk mendapatkan pekerjaan yang hebat dengan tujuan membahagiakan orang tuanya.

Adapun faktor-faktor yang sedikit banyak memberikan penjelasan mengapa terjadi perbedaan motivasi belajar pada diri masing-masing siswa, di antaranya:

- a. Perbedaan fisiologis (*physiological needs*), seperti rasa lapar, haus dan hasrat seksual.
- b. Perbedaan rasa aman (*safety needs*), baik secara mental, fisik dan intelektual
- c. Perbedaan kasih sayang atau afeksi (*love needs*) yang diterimanya
- d. Perbedaan harga diri (*self esteem needs*), contohnya prestise memiliki mobil atau rumah mewah, jabatan dan lain-lain
- e. Perbedaan aktualisasi diri (*self actualization*), tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Terdapat dua faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar, yaitu: pertama, motivasi belajar berasal dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk

mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan. Kedua, motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

Bagi siswa selalu memperhatikan pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada di sekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya.

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar. Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan instruksional khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

b. Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengajar siswa yang berprestasi.

c. Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun

e. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

f. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar; strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik

g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

h. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok

i. Menggunakan metode yang bervariasi, dan

j. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila siswa tersebut tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkondisian tertentu, agar siswa atau siapa pun juga yang

menginginkan semangat untuk belajar dapat termotivasi. Berikut adalah tips-tips untuk menumbuhkan motivasi belajar.²⁶

1) Bergaullah dengan orang-orang yang senang belajar

Bergaul dengan orang-orang yang senang belajar dan berprestasi, akan membuat kita pun gemar belajar. Selain itu, coba cari orang atau komunitas yang mempunyai kebiasaan baik dalam belajar.

Bertanyalah tentang pengalaman di berbagai tempat kepada orang-orang yang pernah atau sedang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, orang-orang yang mendapat beasiswa di luar negeri, atau orang-orang yang mendapat penghargaan atas sebuah prestasi.

Kebiasaan dan semangat mereka akan menular kepada kita. Seperti halnya analogi orang yang berteman dengan tukang pandai besi atau penjual minyak wangi. Jika bergaul dengan tukang pandai besi, maka kita pun turut terciprat bau bakaran besi, dan jika bergaul dengan penjual minyak wangi, kita pun akan terciprat harumnya minyak wangi. Di samping bergaul dengan orang-orang yang senang belajar, harus pula ditumbuhkan sikap dan keyakinan bahwa belajar adalah ibadah yang dapat memberi petunjuk dan jalan menuju surga.

2) Belajar apapun

Pengertian belajar di sini dipahami secara luas, baik formal maupun non formal. Kita bisa belajar tentang berbagai keterampilan seperti merakit komputer, belajar menulis, membuat film, belajar berwirausaha dan lain sebagainya.

²⁶Asian Brain, *Motivasi Belajar*, online: <http://www.anneahira.com/motivasi/index.htm>. posted 4 April 2011.

3) Belajar dari internet

Kita bisa memanfaatkan internet untuk bergabung dengan kumpulan orang-orang yang senang belajar. Salah satu miliu dapat menjadi ajang kita bertukar pendapat, pikiran dan memotivasi diri.

4) Bergaullah dengan orang-orang yang optimis dan selalu berpikir positif

Di dunia ini, ada orang yang selalu optimis meski masalah merundung. Kita akan tertular semangat, gairah dan rasa optimis jika kita sering bersosialisasi dengan orang-orang atau berada dalam komunitas seperti itu, dan sebaliknya.

5) Cari motivator

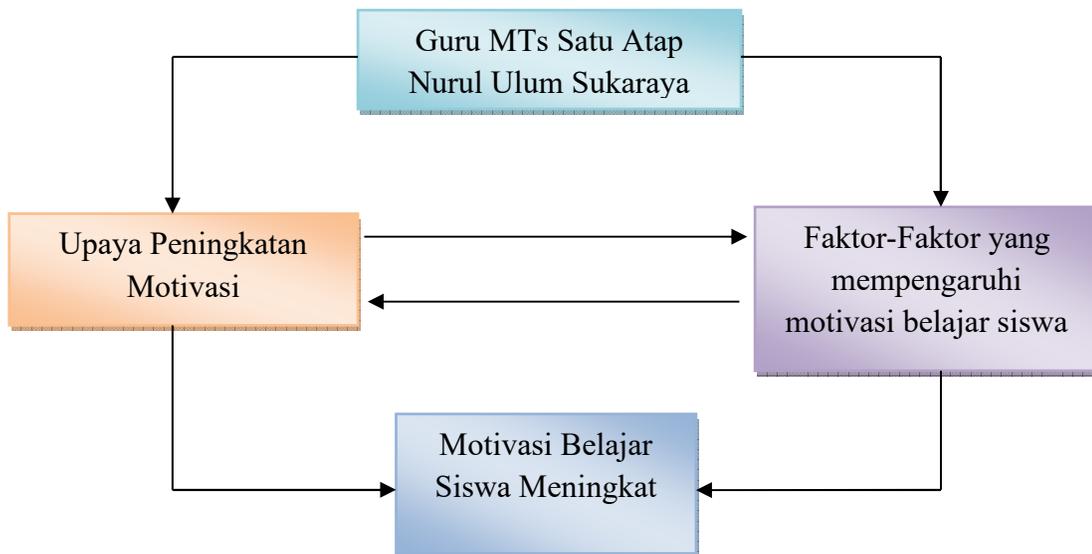
Kadangkala seseorang butuh orang lain sebagai pemacu atau mentor dalam menjalani hidup. Misalnya teman, sahabat ataupun pasangan hidup. Andapun bisa melakukan hal serupa dengan mencari seseorang/komunitas yang dapat membantu mengarahkan atau memotivasi dalam belajar dan meraih prestasi. Seorang ahli mengatakan “belajar ketika orang lain tidur, bekerja ketika orang lain bermalasan, dan bermimpi ketika orang lain berharap.”

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses memahami hal yang dibahas dalam penelitian ini. Diharapkan memperoleh dan mengarahkan peneliti sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

Untuk lebih mempermudah alur kerangka pikir, maka dibentuk dalam sebuah bagan yang memperjelas proses yang dilakukan seperti di bawah ini:

Bagan Kerangka Pikir



Dari bagan di atas dapat dipahami bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam hal ini, guru hendaknya senantiasa memberikan nasehat dan motivasi kepada para siswa sehingga mereka mempunyai kemauan dan semangat yang tinggi untuk belajar baik dengan cara menyajikan materi sebaik mungkin, memberikan keteladanan maupun penggunaan metode mengajar yang sesuai dan mampu membangkitkan motivasi siswa untuk belajar serta tidak membosankan dalam mengajar. Di samping itu, motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain yakni faktor intern dan faktor ekstern siswa. Sehingga dengan adanya upaya guru dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa diharapkan siswa akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dan akhirnya mereka bisa berhasil meraih cita-cita.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah berdasarkan deskriptif data, uji persyaratan data dan interpretasi hasil penelitian.

Berdasarkan hal di atas, untuk memperoleh hasil penelitian yang terarah, maka desain penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pengumpulan data berupa penyebaran angket dan dokumentasi, dan (3) tahap pengelolaan data.

B. Variabel Penelitian

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin variasi (laki-laki, perempuan), berat badan, karena ada berat badan 40 kg, 50 kg dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian yang bervariasi.¹

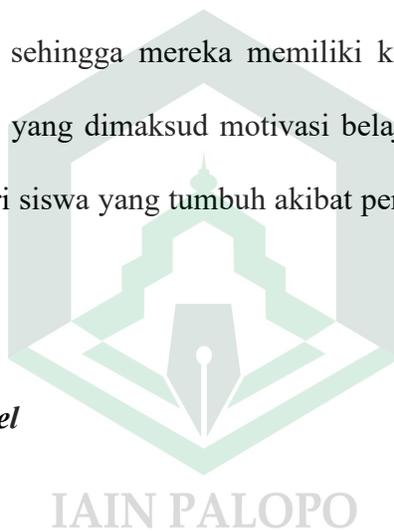
Dalam penelitian yang berjudul Studi Tentang Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pelajaran PAI di MTs Satu Atap Nurul Ulum

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XIII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 94.

Sukaraya memiliki satu variabel utama, yaitu variabel pokok yaitu upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada materi PAI.

C. Definisi Operasional Variabel

Yang dimaksud dengan upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa ialah usaha atau tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh guru secara efektif dan efisien dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa di MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya, sehingga mereka memiliki kemauan dan semangat belajar yang tinggi. Sedangkan yang dimaksud motivasi belajar siswa di sini berarti segala dorongan dari dalam diri siswa yang tumbuh akibat pengaruh positif dari guru bidang studi PAI.



D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa populasi adalah “sekelompok orang atau benda yang menjadi sumber pengambilan sampel; suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.”²

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa dan guru MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya tahun ajaran 2010/2011, dengan jumlah keseluruhan

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), 1889.

siswa sebanyak 168 orang yang tersebar pada 3 kelas dan jumlah keseluruhan guru sebanyak 18 orang.³

2. Sampel

Sampel menurut Sutrisno Hadi adalah sebagian individu yang akan diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel untuk guru yakni “sensus/sampling jenuh”, yaitu mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel karena jumlah populasi guru kurang dari 30 orang.⁵ Sedangkan dalam pemilihan sampel untuk siswa, penulis menggunakan teknik berimbang yakni menetapkan sampel dan memilih responden pada tiap kelas, yakni kelas VII sebanyak 7 orang responden, kelas VIII sebanyak 7 responden dan kelas IX sebanyak 7 responden. Jadi jumlah keseluruhan responden atau sampel dalam penelitian ini adalah 21 orang siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

a. Kuesioner (angket) yaitu pengumpulan data dengan cara memberi pernyataan atau pertanyaan kepada informan dalam bentuk tulisan. Angket dipergunakan untuk

³Sumber data: Papan Potensi Siswa MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya Tahun Ajaran 2010/211.

⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: pustaka Setia, 1998), h. 194.

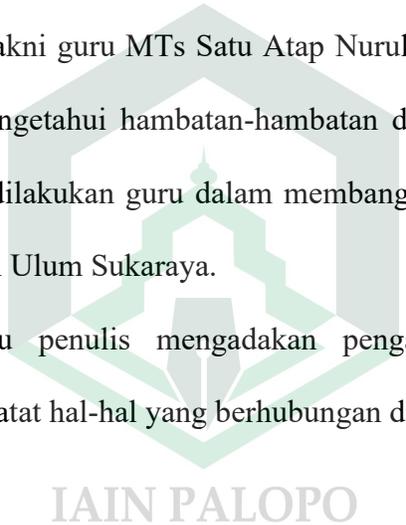
⁵Ridwan, *Belajar Mudah penelitian: Untuk Guru-Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 64.

mengetahui motivasi siswa selama belajar materi PAI apakah mereka termotivasi atau tidak. Dari data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian tersebut.

b. Dokumentasi, yakni dengan cara membuka dokumen yang ada pada MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya Kabupaten Luwu Utara yang menjadi sasaran penelitian dan pengumpulan yang relevan dengan skripsi ini.

c. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab kepada pihak terkait yakni guru MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya. Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui hambatan-hambatan dan pendukung motivasi serta langkah-langkah yang dilakukan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa di MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya.

d. Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian dengan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan.



F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang sifatnya deskriptif kualitatif. Adapun data yang bersifat kuantitatif akan diolah dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi yakni:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Di mana:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel⁶

Data hasil distribusi frekuensi di atas akan dianalisis dalam bentuk kualitatif dengan menggunakan:

1. Gambaran motivasi menggunakan analisis data melalui pengumpulan hasil angket yang telah tersebar kemudian dipersentase sesuai dengan jumlah tanggapan masing-masing responden (siswa).
2. Faktor-faktor yang menghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar, dianalisis berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis kemudian diuraikan secara konseptual untuk dicarikan solusinya.
3. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan hasil yang telah diperoleh dari observasi kemudian dianalisis berdasarkan teknik analisis yang sesuai.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa data yang diperoleh akan diolah dengan dengan tehnik distribusi frekuensi kemudian disimpulkan dengan tehnik deduktif, induktif ataupun tehnik komparatif.

⁶Anas Sudjono, *Statistik Untuk pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya berdiri sejak tahun tahun 2007, yang pada awalnya sekolah ini hanya merupakan satu-satunya madrasah Tsanawiyah di Desa Sukaraya yang berada di bawah naungan Kementerian Agama sampai sekarang. Sekolah tersebut terletak kurang lebih 2 km dari jalan poros trans sulawesi, berada di tengah-tengah pemukiman warga desa sukaraya serta berdekatan dengan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum pula. Sehingga sekolah tersebut mendapatkan sebutan sekolah satu atap, karena mengingat posisinya saling bersebelahan. Sekolah tersebut berdiri berkat bantuan dana dari Australia.

Adapun MTs Satu Atap Nurul Ulum memiliki batas-batas lokasi, yakni sebelah Utara berbatasan dengan jalan penghubung antara satu desa dengan desa lainnya, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sadar, sebelah Barat berbatasan dengan Masjid Al-Muttaqin, dan sebelah Timurnya berbatasan dengan Kampung Bali. MTs Nurul Ulum Sukaraya berorientasi pada pengembangan kerohanian dan sains yang berhubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini. Oleh karena itu, dituntut pula sebuah mekanisme pendidikan yang dapat menjawab kebutuhan manusia pada berbagai aspeknya. Jika pendidikan tidak mampu menjawab tantangan tersebut, maka akan menyebabkan ketimpangan pada generasi mendatang.

Berdasarkan data yang ada di MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya pada tahun 2011 mengalami peningkatan baik dari segi pembelajaran maupun pengajarnya.

Untuk lebih jelas mengetahui keadaan guru di MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan Guru MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya Tahun 2011

No	Nama	Jabatan	Status
1	Syamsiyah, S.Pd.I, M.M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Junaedi, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah	Honorar
3	Minal Qosirin, S.Pd.I	Bahasa Arab	Honorar
4	Wahyuddin, S.Pd.	Bahasa Inggris	Honorar
5	Tree Wuri Handayani, S.Pd.I	S K I	Honorar
6	Istiana, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadis	Honorar
7	Nurdiana, S.Pd	Bahasa Inggris	Honorar
8	Abbas, S.Pd	Biologi	Honorar
9	Ambo' Cek, S.Pd.I	Biologi	Honorar
10	Sirajuddin, S.Pd	Aqidah Akhlak	Honorar
11	Dawud, S.Pd	Penjas	Honorar
12	Ilham Amir, S.Pd	Ekonomi/Mulok	PNS
13	Ratna Taufik, Ama.Pd	Bahasa Indonesia	Honorar
14	Ishak Sholeh, S.Pd.	Matematika	Honorar

Sumber Data: Keadaan Guru MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya 2011

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya, jumlah guru telah terpenuhi seluruhnya. Dengan demikian maka secara kuantitas jumlah guru baik yang pegawai negeri sipil maupun yang honorar telah mencukupi. Selanjutnya yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan adalah kompetensi guru sesuai dengan studi dan latar belakang pendidikan.

2. Keadaan Siswa

Adapun perkembangan jumlah siswa mulai tahun berdirinya MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya sampai saat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahun pelajaran 2007-2008 berjumlah 60 siswa
2. Tahun pelajaran 2008-2009 berjumlah 73 siswa
3. Tahun pelajaran 2009-2010 berjumlah 76 siswa

Selama belajar bertahun-tahun, mereka menyadari bahwa pelajaran PAI selama ini hanya merupakan momok bagi mereka, karena pada dasarnya untuk memahaminya harus dibutuhkan pendalaman betul-betul inten, apa lagi jika penyajiannya hanya menggunakan metode ceramah, hal tersebut malah akan menambah rumitnya persoalan. Sebagaimana seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya, “selama saya Belajar PAI mulai kelas VII-VIII sangat susah sekali, akhirnya dengan model belajar yang menarik maka saya semakin mudah paham dan tidak usah terlalu repot nulis”¹ ungkapnya. Nah, dari pengalaman tersebut memberi sinyal terang bagi para guru khususnya guru PAI harus memperbanyak metode dan strategi pembelajaran dalam hal ini motivasi merupakan salah satu metode efektif untuk diterapkan khususnya untuk siswa MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya.

Menurut salah seorang guru MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya, bahwa “salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa di MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya tentang materi PAI adalah kurangnya kesadaran guru

¹ Ade Muksin (Siswa kelas VII MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya), *wawancara* pada tanggal 23 Nopember 2011

dalam memahami pentingnya sebuah metode dalam pembelajaran, bukan hanya pelajaran PAI semata, namun semua mata pelajaran perlu didukung oleh berbagai metodologi yang tepat”.² Hal tersebut cukup urgen dalam mencapai sasaran pembelajaran yang lebih maju.

Untuk tahun 2011, siswa MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya berjumlah 76 orang siswa yang berasal dari berbagai SD/MI dan desa yang ada di Sukaraya diterima melalui tes. Untuk lebih jelasnya tentang kondisi siswa MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya Tahun 2011

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	10	7	17
VIII	16	16	32
IX	13	14	27
Jumlah	39	37	76

Sumber data: Laporan Bulanan MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya 2011

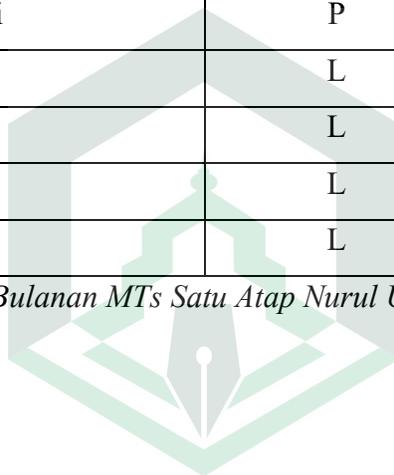
Keadaan siswa MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya memiliki latar belakang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menyebabkan tingkat pemahaman mereka berbeda-beda pula khususnya dalam memahami mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Oleh karena itu, dibutuhkan kreatifitas dan metode pembelajaran tepat untuk meminimalisir tingkat perbedaan pemahaman SKI tersebut.

Tabel 4.3
Data Siswa Kelas VII pada MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya

²Sirajuddin (guru mata pelajaran PAI Kelas VII MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya), Wawancara pada tanggal 23 Nopember 2011

No	Nama	Jenis kelamin	Keterangan
1	2	3	4
1	Andes Rosadi	L	Aktif
2	Miftahul Kalbi	L	Aktif
3	Riki adrian	L	Aktif
4	Nining	P	Aktif
5	Armanto	L	Aktif
6	Sektiono	L	Aktif
7	Ade Muksin	L	Aktif
8	Isnawati	P	Aktif
9	Isna Hariani	P	Aktif
10	Santi Rahayu	P	Aktif
11	Dewi Lestari	P	Aktif
12	Riris Dayanti	P	Aktif
13	Eka Wulandari	P	Aktif
14	Ayu astuti	L	Aktif
15	Kiki Indriani	L	Aktif
16	Risma	L	Aktif
17	Lusi Utami	L	Aktif

Sumber data: Laporan Bulanan MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya 2011



IAIN PALOPO

Tabel 4.4
Data Siswa Kelas VIII pada MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya

No	Nama	Jenis kelamin	Keterangan
1	2	3	4
1	Toni Heryono	L	Aktif
2	Ratna Sari	P	Aktif

3	Diki siswanto	L	Aktif
4	Diko Suryadi	L	Aktif
5	Angga Setiawan	L	Aktif
6	Nuraini	P	Aktif
7	Diyan Purnomo	L	Aktif
8	Ririn Isnawati	P	Aktif
9	Nafa	P	Aktif
10	Evi suryaningsih	P	Aktif
11	Nurdiana	P	Aktif
12	Rinawati	P	Aktif
13	Indah Sari	P	Aktif
14	Riski Harianto	L	Aktif
15	Ali Wahyudi	L	Aktif
16	Yoga Utomo	L	Aktif
17	Ilham Haryadi	L	Aktif
18	Dwi Lestari	P	Aktif
19	Ram Maya Sari	P	Aktif
20	Ica Novitasari	P	Aktif
21	Lilik Purwati	P	Aktif
22	Trisnawati	P	Aktif
23	Musnaeni	P	Aktif
24	Caca Irawan	L	Aktif
25	Aldi Yono	L	Aktif
26	Ferri Firmansyah	L	Aktif
27	Aris Setiawan	L	Aktif
28	Rohmat	L	Aktif
29	Edi setio	L	Aktif
30	Yayuk	P	Aktif
31	Nuraisyah	P	Aktif
32	Ega M.	L	Aktif

Sumber data: Laporan Bulanan MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya 2011

Tabel 4.5

Data Siswa Kelas IX pada MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya

No	Nama	Jenis kelamin	Keterangan
1	2	3	4
1	Edi Purnawan	L	Aktif
2	Warno	P	Aktif
3	Musriadi	L	Aktif
4	Abd Rahim	L	Aktif
5	Waahyudi S.	L	Aktif
6	Ilham	P	Aktif
7	Muslimin	L	Aktif
8	Muh Saleh	P	Aktif
9	Nur Annisa	P	Aktif
10	Icca	P	Aktif
11	Amar Ma'ruf	P	Aktif
12	Dwi Purnama Sari	P	Aktif
13	Eka Wargiati	P	Aktif
14	Nuriyanti	L	Aktif
15	Dwi Hasti Yani	L	Aktif
16	Luki astriani	L	Aktif
17	Sella Oktaviana	L	Aktif
18	Vina Anggreini	P	Aktif
19	Sriani	P	Aktif
20	Mila Mustika M.	P	Aktif
21	Anita Anggelina	P	Aktif
22	Ruki Yati	P	Aktif
23	Suriyani	P	Aktif
24	Suliani	L	Aktif

25	Anjar M.	L	Aktif
26	Dwi Wulan Dhari	L	Aktif
27	Inun Mujayanti	L	Aktif

Sumber data: Laporan Bulanan MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya 2011

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya cukup memadai. Namun, dalam rangka mewujudkan visi dan misi MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya maka diperlukan penambahan sarana dan prasarana yang ada. Misalnya koleksi buku-buku di perpustakaan masih membutuhkan pembenahan karena perpustakaan belum memiliki ruang khusus.

Biasanya kelengkapan sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumnninya, juga akan menambah prestise sekolah di mata orang tua dan siswa untuk melanjutkan studinya di MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya, karena bagaimana pun maksimalnya proses belajar mengajar melibatkan guru dan siswa tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka proses tersebut tidak akan berhasil dengan maksimal. Jadi, antara profesionalitas guru, minat belajar siswa yang maksimal, serta kesiapan sarana dan prasarana saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, maksimalisasi ketiga komponen tersebut harus menjadi perhatian serius.

Tabel 4.6

Keadaan Sarana dan Prasarana

Administrasi dan pendidikan MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya

Tahun 2011

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
-----------	-----------------------------	---------------	----------------

1	Ruangan Belajar	7	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	WC	6	Baik
7	Lapangan	1	Baik

Sumber data: laporan Bulanan MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya 2011

B. Deskripsi Data Responden

Instrumen dalam penelitian ini salah satunya menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya dengan mengajukan beberapa pernyataan yang terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Tabel di bawah ini merupakan hasil dari jawaban responden penelitian.

1. Siswa termotivasi terhadap pelajaran PAI di MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya.

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Termotivasi	15	71,4 %
Kurang termotivasi	3	14,3 %
Biasa-biasa saja	3	14,3%
Tidak termotivasi	-	-
Jumlah	21	100%

Sumber data angket No. 1 pada siswa MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya 2011

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pendapat siswa siswa yang termotivasi terhadap pelajaran PAI di MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya sangat banyak. Hal ini terlihat dengan 3 siswa (14,3 %) responden yang menjawab kurang termotivasi, 15 siswa (71,4 %) menjawab termotivasi, dan 3 orang siswa (14,3 %) yang mengatakan biasa-biasa saja. Sebagian besar siswa sudah banyak yang termotivasi terhadap pelajaran PAI di MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya, maka hal ini membawa dampak yang positif terhadap tujuan pembelajaran PAI yang akan dicapai.

2. Siswa termotivasi dengan cara guru menyajikan bahan ajar yang menarik

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Termotivasi	19	90,5 %
Kurang termotivasi	2	9,5 %
Tidak termotivasi	-	-
Jumlah	21	100%

Sumber data angket No. 2 pada siswa MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran PAI siswa lebih termotivasi dengan cara guru menyajikan bahan ajar yang menarik. Hal ini terlihat dari hasil responden, siswa siswa (90,5%) menjawab termotivasi, dan 2 orang siswa (9,5%) yang menyatakan kurang termotivasi.

Tabel 4.7

Siswa mendapat bimbingan dari guru ketika belajar PAI di kelas

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
--------------------------	------------------	-------------------

Selalu	8	38,1 %
Sering	9	42,9 %
Kadang-kadang	4	19 %
Tidak pernah	-	-
Jumlah	21	100%

Sumber data angket No. 3 pada siswa MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa di samping sering memberikan bahan bacaan, guru juga sering membimbing siswa dalam belajar PAI secara efektif. Hal ini terlihat dengan adanya 8 orang siswa responden menjawab selalu mendapat bimbingan, 9 orang menjawab sering, dan 4 orang menjawab kadang-kadang. Dengan intensitas bimbingan guru yang baik dan berkelanjutan, diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar akan materi PAI yang disajikan di MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya.

Tabel 4,8
Upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI
memberikan kemudahan siswa

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat membantu	10	38 %
Membantu	8	48 %
Biasa-biasa saja	3	14 %
Tidak ada pengaruh	-	-
Jumlah	21	100%

Sumber data angket No. 4 pada siswa MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya 2011

Data di atas menunjukan bahwa dengan menggunakan serangkaian metode yang tepat dan perhatian yang cukup akan membantu siswa dalam memahami bacaan

berhubungan erat dengan peristiwa yang dialami dalam wacana. Terbukti dengan adanya 8 orang menyatakan bahwa metode tersebut membantu dirinya, 10 orang menyatakan sangat membantu mereka memahami wacana yang sulit dipahami, dan 3 orang menyatakan biasa-biasa saja.

Tabel 4.9
Guru sering membagi tugas kepada siswa tentang materi PAI

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Selalu	4	19,5 %
Sering	15	71,43 %
Kadang-kadang	2	9,52 %
Tidak pernah	-	-
Jumlah	21	100%

Sumber data angket No. 5 pada siswa MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya 2011

Dari tabel di atas jelaslah bahwa, siswa MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya sering diberikan penugasan untuk materi PAI yang sulit diungkapkan secara wacana, terbukti 4 orang siswa menyatakan selalu, 15 orang menyatakan sering dan 2 orang menyatakan kadang-kadang.

Tabel 4.10
Guru melakukan penguatan materi setelah mata pelajaran PAI usai

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
-------------------	-----------	------------

Selalu	12	60 %
Sering	9	40 %
Kadang-kadang	-	-
Tidak sesuai	-	-
Jumlah	21	100%

Sumber data angket No. 6 pada siswa MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya 2011

Dari tabel tersebut di atas, jelaslah bahwa guru lebih intens dalam memberikan penguatan/pendalaman materi sesuai pelajaran dengan menjelaskan intisari dari materi yang telah disajikan. Tampak dari angket siswa terdapat 12 orang (60 %) menyatakan selalu dan selebihnya 9 orang (40 %) menyatakan sering dilakukan penguatan atau pendalaman materi untuk mengetahui intisari wacana PAI yang disajikan.

Tabel 4.11
Guru selalu memberikan semangat kepada siswa

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Selalu	9	40 %
Sering	12	60 %
Kadang-kadang	-	-
Tidak sesuai	-	-
Jumlah	21	100%

Sumber data angket No. 7 pada siswa MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya 2011

Dari tabel tersebut di atas, jelaslah bahwa guru selalu memberikan semangat kepada siswa sesuai pelajaran dengan banyak berlatih dan belajar lebih giat lagi. Tampak dari angket siswa terdapat 9 orang (40 %) menyatakan selalu dan selebihnya 12 orang (60 %) menyatakan sering dilakukan penyemangatan secara intens kepada siswa sesuai melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.12
Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa membaca do'a

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Selalu	8	38,1 %
Sering	9	42,9 %
Kadang-kadang	4	19 %
Tidak pernah	-	-
Jumlah	21	100%

Sumber data angket No. 8 pada siswa MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru membiasakan menutup pelajaran dengan berdo'a bersama. Hal ini terlihat dengan adanya 8 orang siswa responden menjawab selalu berdo'a bersama, 9 orang menjawab sering, dan 4 orang menjawab kadang-kadang. Dengan intensitas penghayatan do'a secara mendalam dan sungguh-sungguh, diharapkan mampu menjadi ruh penyemangat belajar bagi siswa dan mampu belajar dengan penuh keikhlasan.

Dari angket yang telah dibagikan kepada responden, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa pada pembelajaran materi PAI, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bahwa upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dapat meningkatkan minat siswa pada pembelajaran PAI.
2. Pada aspek penguasaan materi, ternyata perhatian guru kepada siswa jauh lebih efektif jika dibandingkan dengan hanya sekedar mengajar semata.
3. Pada dasarnya guru telah berusaha sedemikian rupa dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah para guru inten mengikuti workshop, seminar pendidikan, PTK dan lain sebagainya demi

meningkatkan kompetensinya di bidang pendidikan, sehingga siswa benar-benar terdorong untuk terus menerus meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajarnya secara kontinyu, meskipun terkadang masih ada sebagian kecil siswa yang belum tertarik dengan pelajaran. Khususnya pelajaran PAI tersebut.

3. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI yakni:

a. guru seharusnya mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran serta bahan ajar yang sudah didesain dan dirancang sesuai dengan kondisi kelas.

b. Guru adalah subjek pembelajar seharusnya banyak memunculkan ide dan metodologi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan siswa, serta tidak menutup diri untuk terus mencari pengalaman yang berhubungan dengan usaha peningkatan motivasi belajar siswa.

c. Penyajian materi PAI seharusnya lebih mengarah pada hal-hal bersifat praktis dan menghindari hal-hal bersifat konseptual. Serta guru dituntut agar senantiasa turut serta dalam kegiatan berhubungan dengan dunia pendidikan seperti seminar peningkatan mutu, workshop serta lokakarya dan lain-lain.

C. Analisis Hasil Angket

Untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran materi PAI pada siswa MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya, maka dilakukan uji tes setelah siswa diberikan perlakuan dengan menerapkan strategi dan upaya tersebut.

Dari hasil angket dianalisis dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada umumnya siswa MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya sudah banyak berminat dan termotivasi untuk belajar PAI dengan tersebut, sehingga guru tidak perlu lagi bersusah payah menjelaskan materi yang di anggap sulit.
2. Dari aspek penguasaan materi meskipun ada sedikit kelemahan, namun tidakbisa dipungkiri bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan tersebut yang menjadikan guru semakin banyak belajar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Gambaran umum dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa ternyata penggunaan metode mengajar secara efektif dan terarah akan mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di madrasah Tsanawiyah Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya. Hal ini ditopang dengan berbagai kesungguhan dan kerja keras guru dalam memicu dan memacu kompetensi dirinya selaku insan pendidik. Dan rata-rata 80% siswa yang diamati bahwa siswa lebih dominan merasa senang dan semakin serius belajar PAI jika disajikan dalam desain dan metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, karena belajar pada hakekatnya melibatkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Sehingga kebekuan dalam belajar dapat mencair dan tidak vakum lagi. Penulis tertarik melakukan penelitian studi tentang uapaya guru membangkitkan motivasi belajar siswa pada materi PAI di MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya, karena berdasarkan pengamatan langsung di lapangan. Dan penulis menemukan beberapa peserta didik terkadang malas belajar dan tidak ada motivasi yang tinggi dalam belajar PAI. Dengan pendalamn

penelitian studi tentang upaya guru inilah, maka peneliti menyadari dan bisa mengambil satu kesimpulan bahwa ternyata kerja keras guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa harus betul-betul diusahakan sedini mungkin, karena pembelajaran adalah bagian sangat menentukan kemana siswa akan diarahkan.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

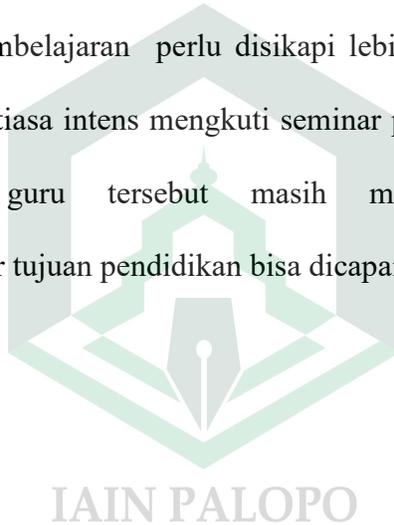
Dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan baik itu aspek teoritis (kepuustakaan) maupun pada hasil penelitian lapangan, berkaitan dengan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya motivasi belajar siswa di MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya terhadap materi pembelajaran PAI sudah meningkat.
2. Faktor-faktor yang menghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya cukup banyak di antaranya dipengaruhi oleh kurang kreatifnya seorang guru yang masih minim.
3. Guru harus lebih banyak mengembangkan keterampilan dirinya secara kontinyu maupun dengan jalan selalu mengikuti seminar pendidikan, *workshop* dan peatihan-pelatihan lain yang sifatnya edukatif serta selalu melakukan evaluasi terhadap tindakan pembelajaran yang telah dilakukan.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran PAI terus memacu diri dalam mengembangkan keterampilannya, khususnya memperdalam penguasaan materi sejarah kebudayaan Islam.

2. Guru harus memusatkan perhatiannya kepada siswa yang kurang memahami pelajaran PAI serta melakukan bimbingan belajar jika perlu, mengingat bahwa keberhasilan pembelajaran bukan persoalan hanya untuk menggugurkan kewajiban semata, akan tetapi pembelajaran perlu disikapi lebih lanjut. Di samping itu guru dianjurkan untuk senantiasa intens mengikuti seminar pendidikan, *workshop* dan lain sebagainya selama guru tersebut masih merasa perlu meningkatkan keprofesionalannya agar tujuan pendidikan bisa dicapai dengan baik.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujung Pandang, 1990.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Asian,Brain, *Motivasi Belajar*,Online: <http://www.anneahira.com/motivasi/index.htm>. posted 04 April 2011.
- Barg, Green, *The Sun of Islamic Education*, Jakarta: Bina Ilmu, 2000.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1998, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II; Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Djadi. *Psykologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Fauzi, Ahmad. *Psikologi Umum*. Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- . *Metodologi Research*. Jilid I; Yogyakarta: Fak. Psikologis UGM. 1993
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Cet. III; Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 2002.

- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Indrakusuma, Amir Daen. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Indonesia: Usaha Nasional, 1993.
- Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet. IV; Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005.
- Mahe. *Motivasi Belajar*. Online: Online: <http://one.indoskripsi.com/node/7378>. diakses pada tanggal 4 April 2011.
- Nazhar. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: Media press, 2004.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Ridwan, *Belajar Mudah penelitian: Untuk Guru-Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Suryosubroto, B. *Dasar-Dasar Psikologi untuk Pendidikan di sekolah*, Cet. I; Jakarta: PT. Prima Karya, 1988.
- Samtidar. *The Handbook of students Skill*. New York: Longman, 1995.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. X; jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Senjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Online: <http://www.psbpsma.org/content/blog/peran-guru-sebagai-motivator>, posted Sabtu, 04/4/2011 oleh Akhmadsudrajat.
- Shaleh, Abdul Rahman & Muhib. *Psikologi: suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Shaleh, Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. V; Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, 1994.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Syah, Nuhbibin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Sudjono, A. *Statistik untuk Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 1992.

Sumadi Suryabraja, *Pendidikan di Era Modern*, Cet. II; UGM Bandung: Sinar Pelajar, 2010.

Usman Ibn Hasan Ahmad Syakir, *Durratun Nasihin*, Maktabah ihya al- Kutub al-Arabiyah, 1999.

Ustman, M., Najati, *Psikologi suatu Pengantar*, Cet. I; Yogyakarta: PT. Prenada Media, 2003.

